

ABSTRAK
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK MODERN BADI'USY SYAMSI
PUCANGANOM KEBONSARI MADIUN

Muhammad Zaqi
15913216

Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki program tahfidz al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pendidikannya, pondok ini tidak hanya melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an semata; namun para santri juga harus mengikuti kegiatan lain, seperti Muhadoroh, Kepanduan (kepramukaan), kesenian, olahraga dan lain sebagainya. Namun masalahnya kemudian adalah dengan banyaknya kegiatan tersebut yang harus diikuti oleh santri, membuat santri sulit untuk meningkatkan hafalan dan membagi waktu sedangkan mereka dituntut menyetorkan hafalannya. Masalah-masalah di atas merupakan tantangan bagi guru dalam menemukan manajemen pembelajaran yang tepat bagi santri. Dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, diperlukan manajemen yang tepat dan relevan sehingga dapat mengatasi masalah-masalah di atas. Fokus penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu kredibilitas / kepercayaan (*credibility*), Dependabilitas / Ketergantungan (*dependability*), Konfirmabilitas / kepastian (*confirmability*).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an diawali dengan guru mengumpulkan seluruh santri, memberikan motivasi, mengelompokkan santri, menentukan guru tahfidz, menyampaikan target-target hafalan. Disamping itu merumuskan tujuan pembelajaran, penentuan materi, penentuan alokasi waktu belajar. Pelaksanaannya dilakukan 3 kali dalam sehari, pembelajaran dilaksanakan di mushalla, depan rayon, depan kantor, di lapangan. Metode menghafal yang digunakan santri metode takrir dan sima'an, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan metode setoran dan muroja'ah. Evaluasi pembelajaran ada 3 model, yaitu : ujian mingguan, ujian per dua bulan sekali dan rapat guru pada akhir semester untuk mengevaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : *Manajemen, Pembelajaran, Tahfidz, al-Qur'an*

A. Latar belakang

Dimasa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sekarang ini sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program *tahfidz al-Qur'an*. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan Pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Ahmad Fathoni dalam artikelnya "Perintis pembelajaran *tahfidz* di Indonesia", Menurutnya bahwa eksistensi *tahfidz al-Qur'an* di Indonesia makin semarak saat memasuki era Kemerdekaan 1945 hingga *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) 1981. Lembaga *tahfidz al-Qur'an* mulai bermunculan di periode tersebut. Di antara lembaga tersebut yakni di kalangan pesantren seperti Pesantren *Al-'Asy'ariyah* Wonosobo, Jawa Tengah, milik KH Muntaha dan Pesantren *Yanbu'ul Qu'ran* yang didirikan oleh KH M Arwani Amin Said.¹

Berawal dari signifikansi ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan *tahfidz al-Qur'an* ini. Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program *tahfidz al-Qur'an*, diperlukan manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*.

Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. Perencanaan program *tahfidz al-Qur'an* harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk program *tahfidz* bisa khatam 30 juz.

¹Ahmad Fathoni, "Perintis Pembelajaran Tahfidz di Indonesia", dikutip dari <http://www.republika.co.id/berita/duniainlam/islamdigest/17/07/10/>, diakses pada hari Kamis, tanggal 25 Oktober 2017, jam 14.43 WIB.

Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun adalah salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang ikut serta mengambil peran untuk membumikan al-Qur'an, serta ikut menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan diadakannya program *tahfidz al-Qur'an* guna mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an yang handal.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok ini karena Pondok ini mempunyai program tahfidz al-Qur'an yang mana program ini masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu, setiap santri di Pondok ini mempunyai kemampuan dan upaya yang berbeda-beda dalam proses menghafal al-Qur'an, karena pada kenyataannya mereka tidak fokus menghafalkan al-Qur'an saja tetapi mereka juga mempelajari pelajaran lain (bersekolah) dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seperti kepramukaan, muhadatsah, muhadoroh, latihan kesenian dan mengikuti pelajaran sore. Pondok ini juga mewajibkan para santrinya untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan inggris dalam sehari-hari, juga yang menariknya, para santri tinggal di asrama yang penuh dengan disiplin. Dengan banyaknya kegiatan serta keterampilan yang mereka ikuti, ketika menyelesaikan pendidikan di Pondok ini banyak keterampilan dan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Dalam pelaksanaanya santri tetap diharapkan mampu menghafal al-Qur'an secara lancar, dapat disetorkan dengan lantang. Namun masalahnya yang timbul kemudian adalah dengan banyaknya kegiatan tersebut yang harus diikuti oleh santri, membuat santri sulit untuk meningkatkan hafalan, membagi waktu untuk menghafalkan al-Qur'an, dan juga menambah hafalan sedangkan mereka dituntut menyetorkan hafalannya.

Masalah-masalah tersebut merupakan tantangan bagi ustadz-ustadzah dalam menemukan manajemen pembelajaran yang tepat bagi santri. Oleh sebab itu, dalam proses tahfidz al-Qur'an diperlukan manajemen yang tepat dan relevan dengan berbagai kemungkinan dalam metode tersebut.

Manajemen pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses mewujudkan sesuatu yang menjadi tujuan kita terutama dalam menghafalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam menghafal al-Qur'an serta menjaga kelancaran ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidaklah mudah apalagi dilakukan secara bersamaan dengan sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Sehingga santri tetap dituntut untuk mendapat target hafalan al-Qur'an di pondok, baik itu strategi menghafal, membagi waktu hafalan dsb.

Maka dari latar belakang di atas fokus penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun dan dari fokus permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu : Bagaimana manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun ?

B. Kerangka Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (*etimologi*) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.²

Adapun menurut istilah (*terminology*) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.³

Selanjutnya mengenai pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “*pengajaran*”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.⁴

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

²Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

³*Ibid.*, hlm. 2-3

⁴Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode atau metode pembelajaran, dan dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.^{5\}

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.⁶ Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: 1). Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif; 2). Menyusun Program Tahunan (Prota); 3). Menyusun Program Semesteran (Promes); 4). Menyusun Silabus Pembelajaran; 5). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru; juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17.

⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, hlm. 27.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut, yaitu : 1). Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik; 2). Pengelolaan Guru

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya, yaitu : 1). Fungsi pengorganisasian (*Organizing*) pembelajaran; 2). Fungsi pemotivasian (*motivating*) pembelajaran; 3). Fungsi *Facilitating* Pembelajaran; 5). Fungsi pengawasan (*controlling*) pembelajaran.

c. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁷

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi :⁸

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan.⁹ Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit yang telah diajarkan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.¹⁰

3) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 156

⁸Suryosubroto, *Proses...*, hlm. 53.

⁹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 125.

¹⁰Suryosubroto, *Proses...*, hlm. 44.

2. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

a. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah dari nash al-Qur'an, yaitu Surat al-Hijr ayat 9.

Adapun tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat al-Qur'an.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dalam aktifitas sehari-hari.
- 4) Selain itu juga, tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada siswa, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal al-Qur'an.¹¹

b. Materi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar.¹² Untuk urutan materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dimulai dengan menghafal *juz 'amma*, tepatnya dari surat *an-Naas* mundur ke belakang sampai surat *an-Naba'*.¹³ Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti *al-Mulk*, *al-Waaqi'ah*, *ar-Rahaman* dan sebagainya. Atau bisa mulai dari juz 1 atau juz 29 dan seterusnya.¹⁴

c. Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Ahsin W. al-Hafidz menyebutkan 5 metode menghafal al-Qur'an, meliputi:¹⁵ 1). Metode *Wahdah*; 2). Metode *kitabah*; 3). Metode *Sima'i*; 4). Metode Gabungan; 5). Metode *Jami'*

¹¹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009) hlm. 168-169.

¹²Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 131.

¹³Ahmad Lutfi, *Pembelajaran...*, hlm. 165.

¹⁴Sa'dullah, S.Q., *9 Cara Cepat...*, hlm. 58.

¹⁵Ahsin W. Al-Hafidz., *Bimbingan...*, hlm. 63-66.

d. Strategi Menghafal

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu: 1). Strategi pengulangan ganda; 2). Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal; 3). Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya; 5). Menggunakan satu jenis mushaf; 6). Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkannya; 7). Memperhatikan ayat-ayat yang serupa; 8). Disetorkan pada seorang pengampu.¹⁶

e. Alat dan Sumber Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di antaranya adalah alat bantu multimedia seperti: komputer/laptop beserta infokus, televisi dan VCD player, tape dan kaset atau CD, proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan power point untuk diproyeksikan lewat infokus atau ditransparansi untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan papan tulis.

Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas.¹⁷ Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah Qur'an Pojok, mushaf Juz 'Amma atau Mushaf Bahriah, yang sangat praktis digunakan saat menghafal al-Qur'an.¹⁸

3. Teori Menghafal

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses, yaitu :¹⁹

a. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 67-72.

¹⁷Ahmad Lutfi, *Pembelajaran ...*, hlm. 176.

¹⁸Sa'dullah, S.Q., *9 Cara ...*, hlm. 58.

¹⁹Sa'dullah, S.Q., *9 Cara ...*, hlm. 49-50.

informasi sebagaimana informasi banyak dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

b. *Storage* (penyimpanan)

Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*), semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

c. *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Retrieval adalah pengungkapan kembali (reproduksi informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Badii'usy Syamsi desa Pucanganaom, kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun. Adapun Informannya yaitu Pimpinan Pondok, Pengasuhan Santri dan Guru-guru Pembimbing Tahfidz al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini *in-depth interviews*/ wawancara yang mendalam, kemudian ditunjang pula dengan observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik analisis datanya yaitu, Pertama, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun dalam mempersiapkan program

pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak sertamerta langsung jadi. Maka diperlukan langkah-langkah agar program pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat berjalan sesuai harapan

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.

Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun telah berjalan dengan baik. Ini terbukti dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan terlebih dahulu seluruh santri untuk diberikan motivasi terkait menghafal al-Qur'an. Kemudian para santri dibagi berkelompok sesuai dengan kemampuan intelektual santri, setelah itu diadakan rapat untuk membahas pembelajaran tahfidz al-Qur'an serta menunjuk guru tahfidz. Setelah penunjukkan, guru tahfidz menyampaikan target-target hafalan yang harus di selesaikan oleh santri.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.²⁰

Disamping itu, perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok bersama guru-guru tahfidz yaitu merumuskan tentang tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, dan penentuan alokasi waktu jam pelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari madiun adalah mendidik dan mencetak kader-kader pondok, kader-kader ummat yang mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat; mampu mengamalkan ilmunya, baik ilmu agama maupun ilmu umum; mampu menghafal al-Qur'an; mampu mengajarkan al-Qur'an kepada masyarakat; memiliki perilaku yang baik bahkan diharapkan berakhlak sebagaimana akhlak-akhlak yang ada dalam al-Qur'an.

b. Penentuan Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, materi pembelajaran itu adalah target-target hafalan al-Qur'an yang harus ditempuh atau dihafal oleh santri dalam setiap

²⁰Abdul Majid, *Perencanaan...*, hlm. 91.

harinya. dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun yaitu untuk siswa kelas VI MI diwajibkan untuk menghafal Juz 'Amma atau dari surat an-Naba' sampai dengan surat an-Naas serta surat-surat pilihan. Untuk siswa SMP diwajibkan menghafal 5 juz dari depan (juz 1, 2, 3, 4, 5, dan 6). Untuk siswa SMA diwajibkan menghafal 12 juz dari depan (juz 1 – juz 12).

Materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh Pimpinan Pondok dan guru tahfidz sudah bagus. Penentuan materi pembelajaran ini sudah mempertimbangkan aspek intelektual para santri di setiap jenjang pendidikan dan juga aspek Psikologi santri. Seperti santri MI yang mana mereka diwajibkan menghafal juz 30 saja. Juz 30 adalah juz terakhir dari urutan susunan juz dalam al-Qur'an. Dalam juz 30, ayat-ayatnya sangat pendek-pendek, sehingga dengan begitu memudahkan anak-anak MI untuk menghafal al-Qur'an. Adapun santri SMP, untuk menyelesaikan jenjang pendidikan SMP harus menyelesaikan 6 juz. Para santri bisa membagi dua juz pertahun. Perlu diketahui, bahwa di Pondok Modern badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, para santrinya dibekali dengan pembelajaran bahasa arab, kemudian dalam kesehariannya para santri berkomunikasi dengan bahasa arab. Hal ini sangat memudahkan para santri dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Jika diperhatikan ayat-ayat yang ada dalam juz 1 sampai 6, sangat mudah untuk dipahami bagi mereka yang bisa dan pandai berbahasa arab. Hal ini menjadi keberuntungan para santri Pondok Modern badii'usy Syamsi Pucanganom kebonsari Madiun karena mereka memahami bahasa arab, sehingga memudahkan para santri dalam menghafal ayat-ayat yang ada pada juz 1 sampai juz 6. Demikian juga dengan halnya para santri yang berada pada jenjang SMA, harus menyelesaikan target hafalannya yaitu juz 1 sampai juz 12.

Para santri dibebankan hanya menghafal 12 juz saja, karena Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun adalah bukan Pondok hafalan. Akan tetapi Pondok ini adalah pondok yang menyelenggarakan Pendidikan formal sehingga para santri bukan saja menghafal al-Qur'an, namun mereka juga harus mengikuti kegiatan lainnya seperti mempelajari pelajaran lain (mengikuti pendidikan formal pada pagi hari, mengikuti kegiatan kepanduan, muhadoroh, kesenian, berolahraga dan lain-lain).

c. Penentuan Alokasi Waktu

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan dalam 3 kali pertemuan. 2 pertemuan dilakukan pada pagi hari dan 1 pertemuan dilakukan pada malam hari. Dalam menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan untuk memilih waktu yang tepat. Waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur'an adalah pada pagi hari dimana otak seseorang masih fresh dan segar. Hal ini sesuai jika pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan dua kali diwaktu pagi hari, karena ketika pagi hari, para santri dapat menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz dengan lancar, sedangkan di malam hari digunakan untuk memuraja'ah hafalan yang telah disetorkan.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan selama 30 menit dalam sekali pertemuan dan dalam sehari 1 jam 30 menit. Hal ini memberikan kesempatan kepada guru untuk bisa berinteraksi dengan muridnya, baik itu membimbing, melatih, mengajar dan memotivasi para santri; begitu juga para santri, dapat lebih lama untuk bisa berinteraksi dengan gurunya.

Yang menjadi kelemahan saat ini di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun adalah kekurangan guru tahfidz. Hal ini disebabkan karena Pimpinan Pondok tidak melakukan perekrutan guru baru dari luar. Alasannya karena Pimpinan Pondok pernah melakukan perekrutan guru tahfidz sekitar 10 orang, namun diantara 10 orang itu hanya 1 orang saja yang bisa mengajar tahfidz al-Qur'an. Akibat dari tidak dilakukannya perekrutan guru baru, terjadi kekurangan guru. Untuk mengatasi masalah ini, maka Pimpinan Pondok bersama pengasuhan santri menunjuk para santri kelas V dan VI yang banyak hafalannya dan bagus bacaan al-Qur'annya untuk menjadi guru tahfidz. Mereka diberi tanggung jawab untuk melakukan pembimbingan dan menerima setoran hafalan santri. Strategi ini mungkin tepat untuk jangka pendek. Namun untuk jangka panjang kurang tepat. Karena siswa kelas V dan VI tidak hanya mengajar, tetapi juga mereka harus menyetorkan hafalan. Jadi ketika mereka harus membimbing otomatis hafalannya nanti akan terbengkalai dan bisa jadi tidak akan mencapai target yang telah ditentukan oleh Pondok.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun

a. Langkah-langkah Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun melakukan langkah-langkah sebagai berikut : 1). Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam; 2). Para santri mempersiapkan setoran maupun muroja'ah yang akan diajukan ke guru; 3). Para santri yang sudah siap maju satu persatu kepada guru; 4). Guru menyimak para santri yang maju dengan teliti dan benar; 5). Ketua kelompok memimpin selesainya kegiatan menghafal al-Qur'an dengan do'a. 6). Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.²¹

Dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tahfidz Pondok Modern Badii'usy Syamsi di atas, guru pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz sudah sesuai dengan standard atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan guru tahfidz pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

b. Materi Per Pertemuan

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, target hafalan yang harus distorkan kepada guru tahfid adalah satu halaman bagi santri yang kemampuan intelektualnya baik dan 3 ayat untuk santri yang kemampuan intelektualnya rendah. Sedangkan muraja'ah hafalannya minimal memuraja'ah yang di storkan kepada gurunya yaitu dua setengah lembar.

Materi per pertemuan yang di tetapkan oleh guru sudah cukup baik, karena tetap mempertimbangkan aspek kemampuan intelektual dan Psikologi santri. Hal ini bisa dilihat ketika guru menetapkan target hafalan yang harus disetorkan santri kepadanya, guru tidak membebani santri dengan setoran yang banyak tanpa melihat kemampuan intelektual santri, akan tetapi guru tetap memperhatikan kemampuan intelektual santri, Sehingga target hafalan yang harus disetorkan tidak menjadi beban bagi santri ketika

²¹Observasi di Pondok Modern Badii'usy syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 3 Februari

mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dengan begitu santri bisa menghafal dengan baik, dan tetap merasa enjoy tanpa harus menganggap tahfidz al-Qur'an sebagai beban.

c. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari madiun metode menghafal yang digunakan santri adalah metode takrir dan metode sima'an. Takrir artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan cara membaca berulang kali ayat yang akan dihafal sampai santri itu hafal sendiri tanpa harus dihafal. Sedangkan sima'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua santri atau lebih, satu santri melafalkan ayat suci al-Qur'an dan santri yang lain menyimak santri satu dengan memegang al-Qur'an.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu metode sorogan dan metode muroja'ah.²² Metode sorogan adalah kegiatan menyetorkan hafalan santri kepada guru tahfidz, sedangkan muroja'ah adalah kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal agar tetap di ingat dan tidak lupa. Dalam konteks pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, Muroja'ah adalah kegiatan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru tahfidz.

Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun sudah cukup baik. Dengan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang menggunakan metode sorogan dan muroja'ah, guru dapat mengetahui secara jelas sejauh mana kemampuan setiap siswa dalam menghafal ayat, baik dari segi kelancaran, tajwid, dan makharijul huruf, maupun permasalahan lain yang dihadapi siswa sehingga guru mampu memberikan solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi setiap siswa terutama yang berkaitan dengan hafalan Qur'an. Hal ini sesuai dengan Sugianto yang mengatakan bahwa guru pembimbing sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang tanpa diperdengarkan pada guru pembimbing kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan juga tidak mengetahui dimana letak kesalahannya. Hal tersebut

dikarenakan tidak ada yang memberi ketentuan tentang benar atau tidaknya hafalan tersebut.²³

d. Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun Kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan di depan rayon santri, depan kantor pengasuhan dan di mushollah. Setiap santri dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 9 sampai 10.²⁴

Tempat pelaksanaan belajar tersebut sudah cukup baik karena dilakukan di area terbuka. Ketika pembelajaran dilakukan di area terbuka maka santri bisa lebih menikmati dan pandangannya lebih terbuka dan juga udaranya yang cukup baik dibanding mereka melakukan kegiatan menghafal di area tertutup seperti dalam kelas yang bisa membuat santri cepat jenuh dan bosan. Kemudian dalam penanganan santri, guru hanya diberi 9 sampai 10. Hal ini cukup baik, karena guru bisa lebih memperhatikan, mengajar dan membimbing para santri.

Selain itu, Dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, setiap gedung maupun ruangan terdapat tulisan-tulisan dan gambar-gambar di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar sabtri, serta terdapat tulisan kaligrafi ayat-ayat suci AlQur'an yang dibuat oleh para santri sendiri, supaya sering dibaca dan menambah daya ingatan hafalan anak-anak.²⁵ Hal ini sesuai dengan Syaiful Sagala yang mengatakan bahwa Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar tenang besok belum tentu. Karena itu, kelas selalu diatur dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental dan emosioanal anak didik. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mengelola seoptimal sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.²⁶

²³Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Mujahid Press, 2004), hlm. 116

2018 ²⁴Observasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 4 Februari

2018 ²⁵Observasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 4 Februari

²⁶Syaiful Sagala. *Konsep...*, hlm. 172.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran juga memuat kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pemotivasian, pemberian fasilitas (facilitating), dan pengawasan pembelajaran, yakni sebagai berikut :

1) Fungsi Pengorganisasian

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, pengorganisasian telah dilakukan oleh Pimpinan Pondok. Pimpinan Pondok bertanggung jawab atas berjalannya pendidikan dan pembelajaran di Pondok secara umum. Kemudian menunjuk pengasuhan santri sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, kemudian Pimpinan Pondok bersama pengasuhan santri menunjuk guru tahfidz untuk mengajar, membimbing, melatih para santri.

Pengorganisasian terkait pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'us Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan pembagian tugas dan wewenang yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok. Dengan pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing guru, maka diharapkan semua bisa bekerja sesuai dengan pembagian tugas tadi secara optimal dan maksimal

2) Fungsi pemotivasian

Guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun selalu memberikan semangat dan motivasi kepada santri. Pemotivasian yang dilakukan terkadang guru menyinggung sedikit tentang keutamaan menghafal Al Qur'an yang sangat banyak, menyampaikan beasiswa bagi menghafal al-Qur'an jika ingin melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan. Selain itu guru juga memberikan semangat melalui cerita-cerita dan juga tips-tips mudah menghafal Al Qur'an agar anak yang kesulitan menghafal agar tidak patah arah dan tetap menghafal Al Qur'an.

Motivasi yang dilakukan oleh guru tahfidz Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun sudah cukup baik. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, guru tahfidz selalu memberikan motivasi kepada santri. Motivasi itu penting untuk dilakukan untuk memberi semangat kepada santri dan menumbuhkan kembali gairah belajar tahfidz al-Qur'an. Dengan begitu akan

meminimalisir rasa kebosanan, rasa malas dan rasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

3) Fungsi Facilitating Pembelajaran

Fasilitas yang ada di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun cukup memadai untuk menunjang hafalan santri, diantaranya yaitu Mushalla, tempat berwudhu, ruangan kelas, lapangan sepak bola, lapangan bola basket, lapangan bad minton dan lain sebagainya.²⁷

Dari hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun cukup memberikan perhatian terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan disediakannya fasilitas untuk menunjang pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.

Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan fasilitas belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efisien karena ketetapan dalam menggunakan fasilitas belajar besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.²⁸

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun belum memisahkan pondok antara santri dan santriwati atau masih dalam satu pondok. Hal ini menimbulkan interaksi antara santri dan santriwati sehingga terjerumus kepada pacaran. Ketika santri pacaran, maka kefokusannya terhadap tahfidz al-Qur'an akan terganggu sehingga hasil yang diharapkan tidak memuaskan bahkan bisa gagal. Oleh karena itu, kedepannya Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun akan memisahkan antara Pondok putra dan putri. Sehingga akan mengurangi interaksi antara santri dan santriwati dan para santri akan lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.

Santri dan santriwati Pondok Modern Badii'usy syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun masih ditempatkan dalam satu pondok sehingga tidak jarang ditemukan di antara santri ada yang melakukan pacaran. Hal ini dapat membuat mereka terganggu dalam menghafal al-Qur'an dan mengurangi kefokusannya dalam menghafal al-

²⁷Observasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 4 Februari

²⁸Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). hlm. 87

Qur'an. Olehnya itu, untuk mengurangi kelemahan ini, kedepannya, antara santri dan santriwati akan dipisahkan dengan membangun Pondok Putri. Dengan begitu santri dan santriwati akan tidak saling berinteraksi dan melakukan pacaran antara mereka dan dapat lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.

4) Fungsi Pengawasan Pembelajaran

Fungsi pengawasan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, Pimpinan Pondok telah melakukan pengawasan dengan berkeliling setiap habis subuh dan sebelum masuk kelas pada pagi hari, untuk melihat dan mengontrol pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.²⁹

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan Pimpinan Pondok cukup baik. Hal tersebut sangatlah penting ketika pembelajaran tahfidz sedang berlangsung. Dalam hal ini beliau harus selalu memonitoring (supervisi) dan untuk mengecek dan memastikan kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan. Dengan itu guru-guru tidak semena-mena dan sembarangan dalam mengajar. Pengawasan tersebut sangatlah penting dilakukan untuk memastikan semua program dan kegiatan sekolah dilaksanakan sesuai standard proses yang dipersyaratkan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok, ada juga pengawasan yang dilakukan oleh guru tahfidz terhadap santri, yaitu, tiap – tiap guru tahfidz diberikan buku kontrol, yang mana buku kontrol tersebut digunakan untuk mencatat hafalan santri yang telah menyetorkan hafalannya.³⁰

Pengawasan guru tahfidz terhadap santri cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku kontrol. Buku kontrol ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan santri yang telah dihafal. Dengan begitu guru tahfidz atau santri tidak akan salah ketika menyetorkan hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan Syaiful sagala yang mengatakan bahwa Guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkannya sendiri. Untuk keperluan pengawasan ini guru mengumpulkan, menganalisis, dan

²⁹Observasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 4 Februari

³⁰Observasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 4 Februari 2018

mengevaluasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.³¹

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun

Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari madiun terdiri dari 3 evaluasi, yaitu :

- 1) Evaluasi mingguan yang mana evaluasi ini dilakukan oleh guru tahfidz terhadap anak didiknya. Guru tahfidz menguji santri dengan materi hafalan yang sudah disetorkan dalam seminggu kepadanya.
- 2) Evaluasi yang diadakan per dua bulan setengah sekali. Evaluasi ini dalam bentuk tes Tanya jawab, melengkapi ayat dan menyambung ayat yang dilakukan oleh guru tahfidz. Adapun materi Tahfidz yang diujikan terdiri dari menghafalkan juz 'amma sekali duduk, 3 juz (Juz 1, 2 dan 3) sekali duduk, 5 juz (juz 1,2, 3, 4, dan 5) sekali duduk, 8 juz (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10) sekali duduk, 10 juz (juz 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10) dua kali duduk, dan 12 juz (juz 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12) dua kali duduk.
- 3) Evaluasi proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan oleh guru – guru tahfidz al-Qur'an pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun dengan mengadakan rapat. Dalam rapat tersebut membahas tentang proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah berlangsung selama satu semester untuk dievaluasi, baik dari segi pelaksanaannya maupun kendala-kendala yang dihadapi siswa maupun guru selama pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun telah berjalan dengan baik. Ini dibuktikan dengan diadakannya evaluasi mingguan (formatif). Evaluasi Formatif yaitu evaluasi diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit yang telah diajarkan.³²

Disamping itu, evaluasi per dua bulan setengah (evaluasi sumatif). evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kembali hafalan santri yang disetorkan. Dengan begitu para guru dan santri mengetahui kualitas dan kuantitas hafalan para santri selama

³¹Syaiful Sagala, *Supervisi...*, hlm.132

³²Suryosubroto, *Proses...*, hlm. 44.

dua bulan setengah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II, bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.³³

Dalam evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun yang digunakan adalah ujian lisan. Hal ini cukup baik. Dengan ujian lisan, guru dapat langsung mendengarkan bacaan al-Qur'an santri, baik itu dari segi makhraj, tajwid, panjang pendeknya, dsb. Selain itu juga, guru dapat mengetahui mentalitas seorang siswa, apakah ketika dia menghafal di depan gurunya dia sanggup menghafal atau dia gugup dan gemetar sehingga santri bisa lupa dengan hafalan yang dihafalkan dihadapan penguji.

Selain itu evaluasi, evaluasi antara guru dengan mengadakan rapat antara guru-guru untuk membahas tentang proses belajar mengajar yang berlangsung selama satu semester. Dengan diadakannya rapat guru, maka akan diketahui permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi bersama-sama, Sehingga pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun dapat berjalan dengan baik dan output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan harapan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II, bahwa evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.³⁴

³³*Ibid.*, hlm. 44.

³⁴*Ibid.*, hlm. 44.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom kebonsari Madiun yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an diawali dengan guru mengumpulkan seluruh santri, memberikan motivasi, mengelompokkan santri, menentukan guru tahfidz, menyampaikan target-target hafalan. Disamping itu, perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok dan guru-guru tahfidz adalah merumuskan tujuan pembelajaran, penentuan materi, penentuan alokasi waktu belajar.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan 3 kali dalam sehari, pembelajaran dilaksanakan di mushalla, depan rayon, depan kantor, dan di lapangan. Metode menghafal yang digunakan santri metode takrir dan sima'an, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan metode setoran dan muroja'ah.

Ketiga, evaluasi pembelajaran ada 3 model, yaitu : ujian mingguan, ujian per dua bulan sekali dan rapat guru pada akhir semester untuk mengevaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah dilaksanakan.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tentang pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi pucangnaom kebonsari Madiun, maka peneliti mengemukakan saran antara lain :

- a. Pimpinan Pondok hendaknya melakukan perekrutan guru tahfidz al-Qur'an sehingga siswa kelas V dan VI dapat fokus menghafal al-Qur'an saja, tanpa harus diberikan tanggung jawab mengajar dan membimbing adik-adiknya dalam menghafal al-Qur'an. Dengan melakukan perekrutan guru baru diharapkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.
- b. Guru-guru tahfidz al-Qur'an hendaknya selalu memberikan motivasi kepada para santri agar selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an. Mengingat kegiatan menghafal al-Qur'an adalah kegiatan memori, sehingga membuat santri cepat bosan dan malas. Maka peran guru diperlukan untuk selalu memberi motivasi kepada santri sehingga mereka tetap giat menghafal al-Qur'an.

- c. Santri dan santriwati hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh di dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Serta juga berusaha dengan bersungguh-sungguh menjaga hafalannya dengan selalu melakukan muraja'ah, tidak hanya ketika di pondok, tetapi juga ketika berada di rumah ketika liburan atau ketika telah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin W., 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Wonosobo: Bumi Aksara.
- Fathoni, Ahmad., "Perintis Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an", <http://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamdigest/17/07/10/ovl81313-perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia>. diakses hari Kamis, tanggal 25 Oktober 2017, jam 14.43 WIB.
- Hamalik, Oemar., 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P., 2007, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komsiyah, Indah., 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras.
- Lutfi, Ahmad., 2009, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Majid, Abdul., 2005, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mansur., Muslich., 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Nazarudin., 2007, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta : Teras.
- Sagala, Syaiful., 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana., 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugianto, Ilham Agus., 2004, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung : Mujahid Press.
- Suryosubroto, B., 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.